

## BAB III METODE PENELITIAN

### 3.1 Objek dan Subjek Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah efektivitas PPLSP sebagai *independent variable* dan kesiapan menjadi guru sebagai *dependent variable* serta efikasi diri sebagai variabel mediator. Sementara itu subjek penelitian adalah mahasiswa program studi kependidikan FPEB UPI angkatan 2018.

### 3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah survei. “Metode penelitian survei merupakan metode yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah, tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, seperti menyebarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur, dan sebagainya” (Sugiyono, 2015, hlm. 12). “Penelitian survei merupakan penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif distribusi dan hubungan-hubungan antarvariabel, sosiologis maupun psikologis” (Abubakar, 2021, hlm. 5).

### 3.3 Desain Penelitian

#### 3.3.1 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan pembatasan pengertian pada masing-masing variabel yang diteliti dengan tujuan untuk mempermudah pengukuran serta pengumpulan data penelitian agar lebih mudah dipahami. Operasional variabel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Definisi Operasional Variabel**

Konsep	Variabel	Definisi Operasional	Sumber Data
<b>Variabel Terikat</b>			
Kesiapan menjadi guru adalah keadaan yang menunjukkan	Kesiapan Menjadi Guru	Jumlah skor skala kesiapan menjadi guru model likert 5 poin dengan indikator: 1. Kondisi Fisik	Jawaban responden sangat setuju hingga sangat tidak setuju tentang: a. Kemampuan bekerja sesuai

<p>seorang mahasiswa calon guru sudah memenuhi persyaratan yang diwajibkan untuk menjadi guru. (Sukmawati, 2019)</p>		<p>2. Kondisi Psikis</p> <p>3. Pengetahuan</p> <p>4. Pengalaman</p>	<p>waktu yang ditentukan</p> <p>b. Memiliki kondisi alat indera yang baik</p> <p>c. Kemampuan untuk berpenampilan menarik dan berwibawa</p> <p>a. Memiliki kepribadian yang baik</p> <p>b. Memiliki kemampuan sosial</p> <p>c. Memiliki stabilitas emosional yang baik</p> <p>a. Memiliki informasi tentang profesi guru</p> <p>b. Menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam</p> <p>c. Memiliki pengetahuan pedagogik</p> <p>a. Memiliki pengalaman <i>micro teaching</i></p> <p>b. Memiliki pengalaman mengajar</p> <p>c. Memiliki pengalaman pengelolaan administrasi guru</p> <p>d. Memiliki pengalaman pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler</p>
<b>Variabel Bebas</b>			
<p>PPLSP adalah suatu program akademik yang dirancang untuk melatih para mahasiswa calon guru agar dapat menguasai kemampuan akademik pada bidang keguruan yang utuh dan terintegrasi. (Divisi Pendidikan Profesi Guru dan Jasa</p>	<p>Efektivitas PPLSP</p>	<p>Jumlah skor skala efektivitas PPLSP model likert 5 poin dengan indikator:</p> <p>1. Kegiatan Pra-Lapangan</p> <p>2. Kegiatan Inti</p> <p>3. Pelaksanaan Supervisi</p>	<p>Jawaban responden sangat setuju hingga sangat tidak setuju tentang:</p> <p>a. Mengetahui informasi mengenai PPLSP</p> <p>b. Mengetahui kondisi sekolah mitra</p> <p>a. Mampu beradaptasi dengan situasi dan kondisi sekolah mitra</p> <p>b. Memiliki keterampilan mengajar</p> <p>c. Mengikuti kegiatan inti di luar praktik mengajar</p> <p>a. Melaksanakan kegiatan mengajar dengan pendampingan dari guru pamong maupun dosen pembimbing</p>

Keprofesian UPI, 2021)		4. Pelaporan Kegiatan dan pelaksanaan ujian	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menyelesaikan laporan kegiatan PPLSP dengan baik</li> <li>b. Lancar dalam persiapan dan pelaksanaan ujian</li> </ul>
<b>Variabel Mediasi</b>			
Efikasi diri adalah keyakinan pada kemampuan untuk mengatur dan melaksanakan tindakan untuk mengelola situasi prospektif yang akan mempengaruhi cara berpikir, merasakan, serta memotivasi untuk bertindak. (Bandura, 1997)	Efikasi Diri	<p>Jumlah skor skala efikasi diri model likert 5 poin dengan indikator:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Magnitude</i></li> <li>2. <i>Generality</i></li> <li>3. <i>Strength</i></li> </ul>	<p>Jawaban responden sangat setuju hingga sangat tidak setuju tentang:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Keyakinan akan kemampuan untuk dapat melakukan suatu tugas menurut tingkat kesulitannya</li> <li>b. Keyakinan untuk dapat berusaha keras, gigih, dan tekun dalam menyelesaikan tugas</li> <li>a. Keyakinan untuk dapat memotivasi diri dalam melakukan tindakan yang diperlukan dalam menyelesaikan tugas</li> <li>b. Keyakinan pada kemampuannya untuk menjadikan pengalaman sebagai kekuatan</li> <li>a. Keyakinan untuk mampu bertahan dalam menghadapi hambatan dan kesulitan yang muncul</li> <li>b. Keyakinan akan kemampuan untuk dapat menyelesaikan masalah dalam berbagai situasi dan kondisi</li> </ul>

### 3.3.2 Populasi dan Sampel

#### 3.3.2.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa program studi kependidikan pada Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Indonesia angkatan 2018 yang berjumlah 370 mahasiswa terdiri atas Program Studi Pendidikan Ekonomi, Pendidikan Akuntansi, Pendidikan Bisnis, dan Pendidikan Manajemen Perkantoran.

### 3.3.2.2 Sampel

Sudjana (2005, hlm. 6) menjelaskan bahwasannya sampel merupakan bagian daripada populasi dimana sampel yang terpilih mewakili populasi akan *representatif* menggambarkan sebagian besar karakteristik dari populasi. Perhitungan penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

(Riduwan, 2004, hlm. 65)

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Total Populasi

E = Presisi yang ditetapkan

Jika populasi (N) adalah 370 dengan tingkat presisi yang ditetapkan sebesar 5%, maka jumlah sampel yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

$$n = \frac{370}{1 + 370 \cdot (0,05)^2}$$

$$n = \frac{370}{1 + 0,925}$$

$$n = 192,2$$

n dibulatkan menjadi 192 mahasiswa

Dari hasil perhitungan diperoleh ukuran sampel mahasiswa dalam penelitian ini adalah 192 mahasiswa. Adapun dalam penentuan jumlah sampel mahasiswa untuk masing-masing program studi dilakukan secara proposional dengan rumus alokasi proporsional sebagai berikut:

$$ni = \frac{N_i}{N} \times n$$

(Riduwan dan Kuncoro, 2011, hlm. 57)

Keterangan :

N = Jumlah populasi keseluruhan

N<sub>i</sub> = Jumlah populasi menurut stratum

n = Jumlah sampel keseluruhan

n<sub>i</sub> = jumlah sampel menurut stratum

Pengukuran jumlah sampel mahasiswa pada setiap program studi adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Perhitungan Distribusi Sampel**

No.	Program Studi	Jumlah Mahasiswa	Sampel Mahasiswa
1	Pendidikan Ekonomi	90	$ni = \frac{90}{370} \times 192 = 47$
2	Pendidikan Akuntansi	92	$ni = \frac{92}{370} \times 192 = 48$
3	Pendidikan Bisnis	93	$ni = \frac{93}{370} \times 192 = 48$
4	Pendidikan Manajemen Perkantoran	95	$ni = \frac{95}{370} \times 192 = 49$
<b>Total</b>		<b>370</b>	<b>192</b>

*Sumber : Data diolah*

Penentuan responden pada penelitian ini menggunakan teknik *random sampling*. “*Random sampling* adalah pengambilan sampel secara random atau tanpa pandang bulu. Peneliti memberikan kesempatan yang sama pada semua anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel” (Abubakar, 2021, hlm.63).

### 3.3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah kuesioner, yakni seperangkat pernyataan yang disiapkan peneliti untuk diajukan kepada responden terpilih yang berisi pernyataan-pernyataan dimana jawabannya merupakan pemecah masalah dalam penelitian (Abubakar, 2021, hlm 98).

Kuesioner yang digunakan merupakan kuesioner tertutup yang pilihan jawabannya telah disediakan oleh peneliti untuk dipilih jawaban yang paling sesuai dengan kondisi responden. Kuesioner dalam penelitian ini berkaitan dengan kesiapan menjadi guru, efektivitas PPLSP, dan efikasi diri. Adapun langkah-langkah dalam menyusun kuesioner adalah sebagai berikut:

1. Menentukan tujuan pembuatan kuesioner, yakni untuk memperoleh data mengenai kesiapan menjadi guru, efektivitas PPLSP, dan efikasi diri mahasiswa.
2. Menentukan responden, yakni mahasiswa program studi kependidikan FEPEB UPI angkatan 2018.

3. Menyusun kisi-kisi kuesioner yang terdiri dari variabel, indikator, dan sejumlah pernyataan berkaitan dengan kesiapan menjadi guru, efektivitas PPLSP dan efikasi diri.
4. Menyusun pernyataan dan alternatif jawaban untuk diisi oleh responden serta menetapkan kriteria pemberian skor.

Dalam penelitian ini, instrumen yang diujikan menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengungkapkan respon positif atau negatif terhadap suatu objek sosial. Adapun menurut Purwanto (2018, hlm 40) pemberian skor pada skala likert guna analisis dapat digunakan sebagai berikut:

**Tabel 3.3**  
**Skala Pengukuran**

No.	Alternatif Jawaban	Skor <i>Favorable</i>	Skor <i>Unfavorable</i>
1	Sangat Setuju (SS)	5	1
2	Setuju (S)	4	2
3	Netral (N)	3	3
4	Tidak Setuju (TS)	2	4
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

*Sumber: Purwanto, 2018*

5. Uji coba kuesioner penelitian
6. Menganalisis kualitas instrumen
  - a. Validitas Instrumen

Menurut Sugiyono (2015, hlm. 173) diperlukan instrumen yang valid untuk dapat mengukur apa yang seharusnya diukur agar dapat dipercaya kebenarannya. Validitas menggambarkan tingkat kesahihan suatu instrumen penelitian (Arikunto dalam Abubakar, 2021, hlm. 129). Uji validitas dapat dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi item-total dikoreksi (*corrected item-total correlation*) karena jumlah item yang diujikan kurang dari 30 butir. Adapun rumus tersebut sebagai berikut:

$$r_{xi} - itd = \frac{r_{xi}(S_y) - S_{xi}}{\sqrt{[(S_y)^2 + (S_{xi})^2 - (r_{xi})(S_{xi})(S_y)]}}$$

(Kusnendi, 2020)

Keterangan :

$r_{xi}$  : koefisien korelasi item-total

$S_{xi}$  : simpangan baku skor setiap item pernyataan

$S_y$  : simpangan baku skor total

Item instrumen dinyatakan valid apabila memiliki nilai koefisien korelasi item total dikoreksi positif dan lebih besar dari 0.30, sementara item yang memiliki nilai koefisien korelasi item total dikoreksi kurang dari 0.30 dianggap tidak valid dan akan di drop dari kuesioner penelitian atau diperbaiki (direvisi). Hasil analisis validitas instrumen dapat diketahui pada tabel berikut:

**Tabel 3.4**  
**Hasil Analisis Validitas**

Variabel	Jumlah Pernyataan	Validitas	Jumlah Item Tidak Valid	Jumlah Item Valid
Kesiapan Menjadi Guru	30	0,106 – 0,767	3	27
Efektivitas PPLSP	28	0,208 – 0,790	1	27
Efikasi Diri	9	0,168 – 0,874	2	7
<b>Jumlah</b>				<b>61</b>

*Sumber: Data diolah*

Berdasarkan hasil analisis dalam salah satu variabel terdapat sub indikator yang tidak valid dan hanya diwakili oleh satu item pernyataan, sehingga item dalam indikator tersebut tetap diikuti sertakan dalam langkah selanjutnya bersama item-item yang valid dengan diperbaiki sebelumnya. Item tidak valid yang dimaksud terdapat dalam variabel kesiapan menjadi guru dengan indikator pengalaman dan sub indikator memiliki pengalaman mengajar. Maka jumlah pernyataan yang diikuti sertakan dalam langkah selanjutnya berjumlah 62 item.

#### b. Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang reliabel ialah instrumen yang apabila digunakan untuk meneliti objek sama berkali-kali akan menghasilkan hasil yang sama. Instrumen yang reliabel dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data (Abubakar, 2021, hlm 129). Pengujian reliabilitas dapat dilakukan dengan rumus *Alpha Cronbach's* berikut:

$$C_a = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

$C_a$  : nilai reliabilitas

$k$  : banyak butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$  : varians item

$\sigma_t^2$  : varians total

Menurut Kusnendi (2020) suatu instrumen dapat dikatakan reliabel apabila nilai  $C_a$  tidak kurang dari 0.60 atau 0.70. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan SPSS, instrumen dinyatakan reliabel. Hasil perhitungan reliabilitas dapat diketahui pada tabel berikut:

**Tabel 3.5**  
**Hasil Analisis Reliabilitas**

Variabel	Koefisien $C_a$	Keterangan	Kesimpulan
Kesiapan Menjadi Guru	0.924		Reliabel
Efektivitas PPLSP	0.935	> 0.70	Reliabel
Efikasi Diri	0.914		Reliabel

Sumber : Data diolah

7. Revisi kuesioner penelitian
8. Menyebarkan kuesioner kepada responden
9. Mengolah dan menganalisis data hasil kuesioner

### 3.3.4 Teknik Analisis Data

#### 3.3.4.1 Deskripsi Variabel Penelitian

Deskripsi variabel penelitian menggunakan kategorisasi berdasarkan kriteria berikut (Sudjana, 2017, hlm.121):

1. Nilai maksimum = skala terbesar  $\times$  jumlah pertanyaan  $\times$  responden
2. Nilai minimum = skala terkecil  $\times$  jumlah pertanyaan  $\times$  responden
3. Mean =  $\frac{1}{2} \times$  nilai maksimum
4. Standar Deviasi =  $\frac{1}{3} \times$  mean
5. Kategorisasi :

**Tabel 3.6**  
**Kategorisasi Skor Penelitian**

Kategori	Rumus
Sangat Tinggi	$X \geq \text{Mean} + 1,5 \text{ SD}$
Tinggi	$\text{Mean} + 0,5 \text{ SD} < X < M + 1,5 \text{ SD}$
Sedang	$\text{Mean} - 0,5 \text{ SD} < X < M + 0,5 \text{ SD}$
Rendah	$\text{Mean} - 1,5 \text{ SD} < X < M - 0,5 \text{ SD}$
Sangat Rendah	$X \leq M - 1,5 \text{ SD}$

Sumber : Sudjana, 2017

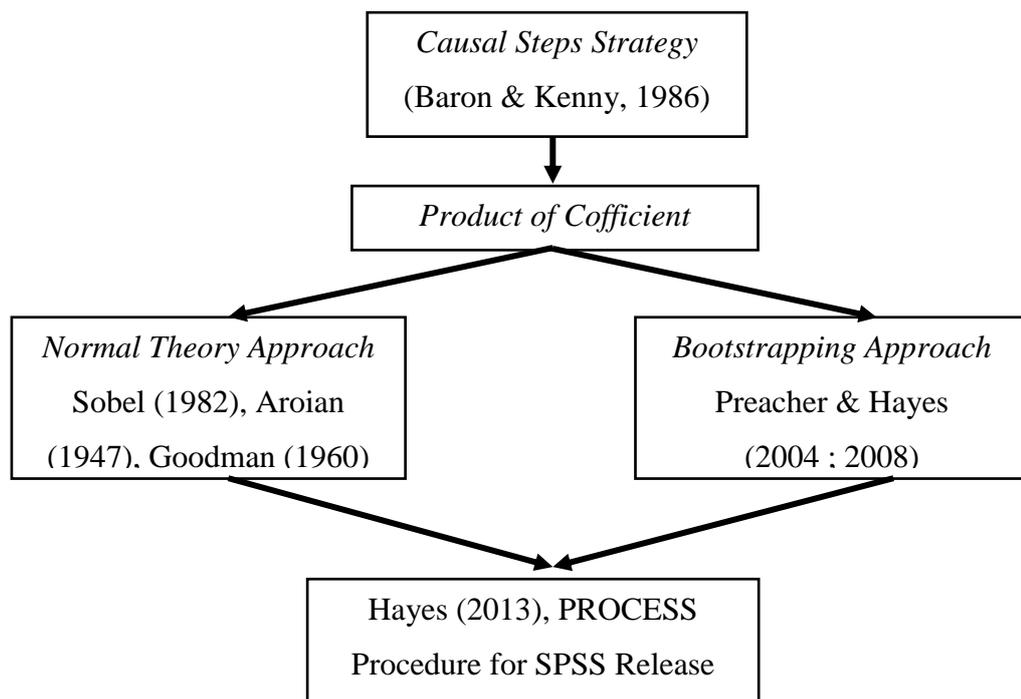
#### 3.3.4.2 Uji Model Mediasi

Data yang didapat selanjutnya dianalisis dengan uji model mediasi. Menurut Kusnendi (2018, hlm. 3), uji model mediasi tersebut dapat dilakukan berdasarkan Gambar 3.1 berikut:

Novia Tricahyani, 2023

**PENGARUH EFEKTIVITAS PROGRAM PENGENALAN LAPANGAN SATUAN PENDIDIKAN (PPLSP) TERHADAP KESIAPAN MENJADI GURU DENGAN VARIABEL MEDIATOR EFIKASI DIRI (SURVEI PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI KEPENDIDIKAN FPEB UPI ANGKATAN 2018)**

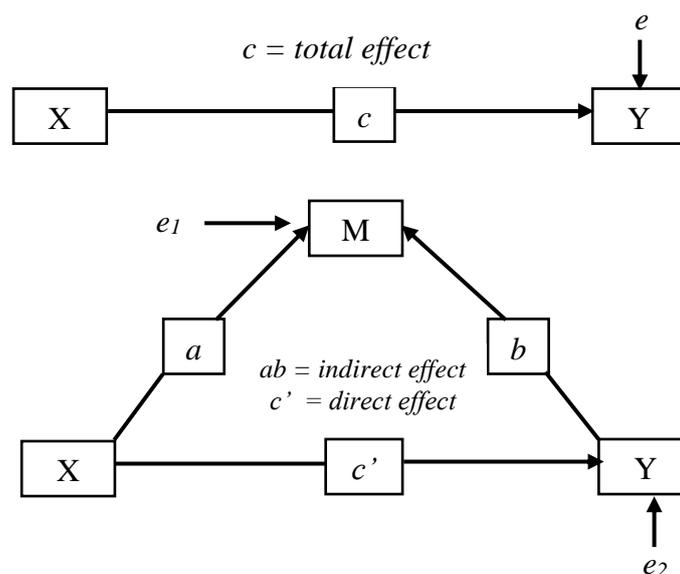
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



**Gambar 3.1**  
**Langkah-Langkah Uji Mediasi**

Berdasarkan Gambar 3.1 diketahui untuk menguji model mediasi diperlukan setidaknya dua strategi, yakni dengan *causal step strategy* dan *Product of Coefficient Strategy*.

**a. Causal Steps Strategy : Baron & Kenny**



**Gambar 3.2**  
**Single Mediation Model**

Menurut Kusnendi (2018, hlm. 3), setidaknya terdapat tiga langkah untuk menguji model mediasi mengacu pada *causal steps strategy* sebagai berikut:

1. Membuat persamaan regresi variabel efektivitas PPLSP (X) terhadap variabel kesiapan menjadi guru (Y). Analisis regresi ini menghasilkan koefisien  $c$ .
2. Membuat persamaan regresi efektivitas PPLSP (X) terhadap variabel efikasi diri (M). Analisis regresi ini menghasilkan koefisien  $a$ .
3. Membuat persamaan regresi variabel efektivitas PPLSP (X) terhadap variabel kesiapan menjadi guru (Y) dengan memasukan variabel efikasi diri (M) ke dalam persamaan. Analisis regresi ini menghasilkan dua nilai estimasi predictor M dan X. Prediksi M terhadap Y akan menghasilkan koefisien  $b$ , sedangkan prediksi X terhadap Y akan menghasilkan koefisien  $c'$ .

Secara ringkas dapat disimpulkan dalam tiga persamaan berikut ini.

1.  $Y = i_1 + cX$  (Regresi Sederhana)
2.  $M = i_2 + aX$  (Regresi Sederhana)
3.  $Y = i_3 + bM + c'X$  (Regresi Berganda)

Kemudian, variabel mediasi dapat disebut mediator jika dapat memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Persamaan 1, X secara signifikan mempengaruhi Y ( $p < 0,05$ ) atau ( $c \neq 0$ ).
2. Persamaan 2, X secara signifikan mempengaruhi M ( $p < 0,05$ ) atau ( $a \neq 0$ ).
3. Persamaan 3, M secara signifikan mempengaruhi Y ( $p < 0,05$ ) atau ( $b \neq 0$ ).

Kesimpulan:

1. Jika  $c'$  signifikan dan nilainya tidak berubah ( $c' = c$ ), maka M **tidak memediasi** pengaruh X terhadap Y. Artinya, pengaruh X terhadap Y terjadi secara langsung dan tidak dimediasi M.
2. Jika  $c'$  signifikan tetapi nilainya turun ( $c' < c$ ) atau  $c' < ab$  (*indirect effect*) diindikasikan terjadi **mediasi sebagian** (*partial mediation*). Artinya, M secara parsial memediasi pengaruh X terhadap Y.
3. Jika  $c'$  nilainya turun ( $c' < c$ ) dan menjadi tidak signifikan, diindikasikan terjadi **mediasi penuh** (*full, perfect atau complete mediation*). Artinya, M secara penuh memediasi pengaruh X terhadap Y. pengaruh X terhadap Y terjadi secara tidak langsung, yaitu melalui M.

## b. Product of Coefficient Strategy

*Product of Coefficient Strategy* pada pengujian variabel mediasi didasari oleh pengujian signifikansi *indirect effect* ( $ab$ ). Uji signifikansi tersebut didasari oleh teknik *normal theory approach* yang dipopulerkan oleh Baron & Kenny.

### 1. Normal Theory Approach

Kusnendi (2018, hlm. 5) mengungkapkan bahwa uji signifikansi *indirect effect* ( $ab$ ) dapat dilakukan dengan pendekatan normal yang terdiri atas *sobel test*, *aroian test*, dan *goodman test*.

#### a. Sobel test

$$z = \frac{ab}{\sqrt{b^2sa^2 + a^2sb^2}}$$

#### b. Aroian test

$$z = \frac{ab}{\sqrt{b^2sa^2 + a^2sb^2 + sa^2sb^2}}$$

#### c. Goodman test

$$z = \frac{ab}{\sqrt{b^2sa^2 + a^2sb^2 - sa^2sb^2}}$$

Keterangan :

$ab$  = koefisien *indirect effect* yang diperoleh dari perkalian antara *direct effect* dan  $b$

$a$  = koefisien *direct effect* variabel bebas (X) terhadap variabel mediasi (M)

$b$  = koefisien *direct effect* variabel mediasi (M) terhadap variabel terikat (Y)

$sa$  = *standard error* koefisien regresi  $a$

$sb$  = *standard error* koefisien regresi  $b$

Jika tingkat signifikansi statistik  $z$  ( $p$ -value) < 0,05, berarti *indirect effect* atau pengaruh tidak langsung variabel bebas terhadap variabel terikat melalui mediator dinyatakan signifikan.

### 3.3.4.3 Uji Hipotesis

#### 1. Pengujian Secara Parsial (Uji-t)

Uji  $t$  digunakan untuk menjelaskan hubungan antarvariabel secara parsial. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{\hat{a}_i}{Se_i}$$

Keterangan :

- Jika nilai signifikan t hitung  $\geq$  t tabel, maka  $H_0$  ditolak, artinya variabel berpengaruh signifikan secara parsial.
- Jika nilai signifikan t hitung  $\leq$  t tabel, maka  $H_0$  diterima, artinya variabel tidak berpengaruh signifikan secara parsial.

## 2. Koefisien Determinasi $R^2$

Menurut Rohmana (2010, hlm. 76) penghitungan koefisien determinasi dapat menggunakan rumus berikut:

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS}$$

Keterangan :

$R^2$  : Koefisien Determinasi

ESS :  $b_{12.3}\sum x_{2i}y_i + b_{13.2}\sum x_{3i}y_i$

TSS :  $\sum y_i^2$

Ketentuan :

- Jika  $R^2$  mendekati angka 1, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat semakin erat, sehingga model dianggap baik.
- Jika  $R^2$  menjauhi angka 1, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat tidak erat, sehingga model dianggap kurang baik.

## 3. Uji Prasyarat

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan sebuah uji yang bertujuan untuk menilai apakah sebaran data berdistribusi normal atau tidak. Menurut Rohmana (2010, hlm. 51), “uji signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen melalui uji t hanya akan valid jika residual yang kita dapatkan mempunyai distribusi normal”. Uji normalitas dapat menggunakan beberapa metode, diantaranya adalah dengan melihat penyebaran data pada grafik Normal P-P *Plot of Regression Standardized* atau uji *Kolmogorov Smirnov*.

**b. Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas digunakan untuk menunjukkan adanya korelasi antara dua atau lebih variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda. Multikolinieritas dapat dideteksi dengan nilai *Tolerance* (TOL), dan *Variance Inflation Factor* (VIF).

**c. Uji Heteroskedastisitas**

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menghindari *Best Linier Unbiased Estimator* (BLUE) sehingga hanya menghasilkan *Linier Unbiased Estimator* (LUE) (Rohmana, 2020). Uji regresi dikatakan tidak mengandung heteroskedastisitas jika nilai signifikansinya  $> 0,05$  dan sebaliknya.